

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan keluarga TKI terhadap pengolahan lahan pertanian di Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Karakteristik pengolahan lahan pertanian keluarga TKI:
  - a. 81,08% adalah mereka yang menyewa lahan pertanian. Sedangkan 18,91% adalah mereka yang status kepemilikan lahannya milik sendiri. Masyarakat di Kecamatan Arahau hanya sebagai petani penggarap yang menyewa lahan kepada pemilik lahan.
  - b. Rata-rata luas lahan pertanian yang di kelola oleh sendiri adalah berkisar antara 1-3 Ha, dengan dua kali panen dalam satu tahun, tapi kadang-kadang dalam satu tahun hanya satu kali panen, dikarenakan kemarau yang panjang dan tidak ada hujan. Biaya produksi sekali panen dalam 1 Ha berkisar antara 4.000.000-5.000.000.
  - c. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Arahau menggunakan jenis tanaman padi unggul yaitu sebesar 45.94%, sedangkan yang menggunakan jenis tanaman padi lokal yaitu padi lokal kebo yakni sebesar 41.89%, dan yang paling sedikit menggunakan padi hibrida sebesar 12.16%.
  - d. Mereka menjual hasil panen yang mereka peroleh ke tengkulak yaitu sebesar 44.59%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu di jual kepasar sebesar 5.40 %. Bahwa dikarenakan banyaknya tengkulak di Kecamatan Arahau.
2. Tingkat Perekonomian Keluarga TKI yang Mengolah Lahan Pertanian yaitu:

**Nova Windasari**

*PENGARUH TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) TERHADAP PENGOLAHAN LAHAN PERTANIAN DI KECAMATAN ARAHAU KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Sebagian besar rata-rata pendapatan sekali panen yaitu sebesar 51.35% yang pendapatannya sebesar  $< 5.000.000,-$  dikarenakan banyaknya petani yang menyewa lahan sawah dan bukan milik pribadi. Sedangkan pendapatan terkecil yakni sebesar 5.40% mereka yang pendapatannya sebesar  $> 15.000.000,-$
- b. Rata-rata minat terhadap jenis pekerjaan pada sektor pertanian yaitu ingin berminat menjadi penyewa lahan dan pemilik lahan. Di karenakan Setelah uang yang terkumpul dari uang kiriman TKI, kebanyakan keluarga TKI menggunakannya di sektor pertanian. Hubungan antara pendapatan dengan jenis tanaman pertanian, terlihat bahwa tingkat signifikansi antara pendapatan dengan jenis tanaman pertanian angka  $0,001 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan antara pendapatan dengan jenis tanamann pertanian. Karena, jenis tanaman pertanian yang bagus akan mendapatkan hasil yang maksimum dan hasil pendapatan akan meningkat.
- c. Sebagian besar (40.54%) jumlah tanggungan perbulan masyarakat di Kecamatan arahan adalah 700.000 - 900.000 dan yang terkecil (16.22%) jumlah tanggungan perbulannya kurang dari 500.000.
- d. Paling banyak tamat SMA sebesar 59.46 % dan yang tamat SMP sebesar 40.54%. dapat di simpulkan bahwa TKI di Kecamatan Arahan sudah cukup baik.
- e. Paling banyak negara tujuan TKI adalah Taiwan yaitu sebesar 40.54% mereka ini adalah yang pendidikannya tamat SMA sedangkan yang paling sedikit sebesar 5,40% adalah mereka yang bekerja di Arab Saudi.
- f. 36.49% jumlah pendapatan sebelum menjadi TKI adalah sebesar 500.000-700.000 sedangkan 12.16% mereka yang pendapatannya sebesar 1.000.000.
- g. 54.05% jumlah pendapatan keluarga selama menjadi TKI adalah 2.000.000-3.000.000 sedangkan yang paling kecil 45.95% jumlah pendapatanya sebesar 1.000.000-2.000.000.

- h. Paling banyak sebesar 33.78% adalah mereka yang bekerja sebagai pelayan restoran sedangkan yang paling sedikit 16.22% adalah mereka yang bekerja sebagai karyawan pabrik.
  - i. Paling banyak sebesar 47.30% adalah mereka yang bertujuan mencari modal sedangkan yang paling sedikit sebesar 5.41 % mereka yang bertujuan hanya ikut-ikutan tetangga saja.
3. Pengaruh TKI terhadap Pengolahan Lahan Pertanian di Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu.
- a. Pengaruh antara pendidikan dengan pengolahan lahan pertanian, terlihat bahwa tingkat signifikansi antara pendidikan dengan pengolahan lahan pertanian menunjukkan angka  $0,004 < 0,05$ . Hal ini disebabkan karena pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pengolahan lahan pertanian itu sendiri. Jika tingkat pendidikan pengolahan lahan pertanian tinggi maka mereka dapat mengelola lahan pertanian secara mandiri, namun jika tingkat pendidikan pengolahan lahan rendah maka akan berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan lahan itu sendiri.
  - b. Pengaruh antara pendapatan dengan pengolahan lahan pertanian, terlihat bahwa tingkat signifikansi antara pendapatan dengan pengolahan lahan pertanian menunjukkan angka  $0,521 > 0,05$ . Artinya tidak ada pengaruh antara pendapatan dengan pengolahan lahan pertanian.
  - c. Pengaruh antara status kepemilikan lahan dengan pengolahan lahan pertanian menunjukkan angka  $0,987 > 0,05$ . Artinya tidak ada pengaruh antara status kepemilikan lahan dengan pengolahan lahan pertanian. Karena rata-rata yang mempunyai status kepemilikan lahan pertanian tersebut adalah petani yang menyewa lahan pertanian tersebut.
  - d. Pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga dengan pengolahan lahan pertanian menunjukkan angka  $0,349 > 0,05$ . Artinya tidak berpengaruh

antara jumlah tanggungan keluarga dengan pengolah lahan pertanian.

- e. Pengaruh antara minat terhadap jenis pekerjaan di sektor pertanian dengan pengolah lahan pertanian menunjukkan angka  $0,479 > 0,05$ . Artinya tidak ada pengaruh antara minat terhadap jenis pekerjaan di sektor pertanian dengan pengolah lahan pertanian.

## B. **Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi sekiranya dapat menjadi masukan yang bermanfaat. Adapun rekomendasinya yaitu :

1. Perlu adanya perhatian dari pemerintah mengenai masalah pendidikan agar penduduk lebih memperhatikan dan peduli terhadap arti penting pendidikan. Perlu adanya usaha untuk meminimalisir kendala-kendala dalam pencapaian pendidikan.
2. Bagi masyarakat setempat, hendaknya lebih memperhatikan pendidikan, untuk bekal generasi mereka di masa depan demi menghadapi tantangan yang lebih kompleks.
3. Perlu adanya perhatian dari pemerintah dalam mempersiapkan tenaga kerja muda untuk menghadapi lapangan kerja dengan cara membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan yang diberikan secara cuma-cuma agar mereka memiliki kemampuan untuk berwirausaha dan mengembangkannya.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam peningkatan kualitas TKI.
5. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam perluasan lapangan kerja.